

**IMPLEMENTASI PROGRAM LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM)
DI DESA PULAU BUNGIN SIBERAKUN KECEMATAN BENAI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

WAHYU ADEK,

Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl.
Gatot Subroto, KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan , Kabupaten Kuantan Singingi

E-mail: WahyuAdek60@gmail.com

Abstract

Implementation of Community Empowerment Institution Program (LPM) in Pulau Bungin Siberakun Village Benai District, Kuantan Singingi Regency. The considerations that underlie this research, that the Community Empowerment Institution (LPM) is an institution formed by the Government which aims to assist the task or performance of the Village Government where the establishment of the Institute is to empower and enhance the potential of the village community. This study aims to determine the program implementation of the Community Empowerment Institute in Pulau Bungin Siberakun Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The theory used in the study is C. Edward III About Implementation. The research method used was qualitative with 20 informants who came from the community and village officials. The results of this study found that the Implementation of the Community Empowerment Institution Program (LPM) in Pulau Bungin Siberakun Village Benai, Benai District, Kuantan Singingi Regency has not been implemented.

Keywords: *Implementation, LPM*

Abstrak

Implementasi Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Desa Pulau Bungin Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Pertimbangan yang mendasari penelitian ini, bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) merupakan Lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah yang bertujuan untuk membantu tugas atau kinerja dari Pemerintah Desa yang dimana pembentukan Lembaga tersebut untuk memberdayakan dan meningkatkan atau menggali potensi yang ada di masyarakat Desa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pulau Bungin Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah C. Edward III Tentang Implementasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan 20 Informan yang berasal dari masyarakat dan perangkat desa. Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Di Desa Pulau Bungin Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi belum terimplementasi.

Kata Kunci: *Implementasi, LPM*

1. Pendahuluan

1.1 Latarbelakang

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang mendiami daerah tertentu. Manusia memiliki nauri untuk selalu bersama dan berkumpul dengan bersamanya. Dalam perkembangannya muncul berbagai kelompok sosial yang lahir dan terbentuk lembaga-lembaga. Lembaga kemasyarakatan itu berperan penting dalam kehidupan suatu kelompok sosial. Lembaga kemasyarakatan merupakan suatu sistem norma khusus yang menata suatu rangkaian tindakan yang berpola guna memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan bersama, dimana lembaga kemasyarakatan harus mempunyai sistem norma yang mengatur tindakan yang terpolakan serta tindakannya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Konsep lain menyatakan bahwa pemberdayaan mempunyai dua makna, yakni mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar menawa masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan

Program-program pengembangan masyarakat secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lapis bawah. Beberapa tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pengkoordinasian, dan pengembangan berbagai langkah penangannan program atau proyek kemasyarakatan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pembangun kemampuan (capacity building) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan tiga P- (pendamping, penyuluhan, dan pelayanan). Strategi pemberdayaan masyarakat bertujuan mendorong penduduk miskin untuk secara kolektif terlibat dalam proses pengambilan keputusan termasuk menanggulangi kemiskinan yang mereka alami sendiri. Keberdayaan penduduk miskin juga ditandai dengan semakin meningkatnya kapasitas penduduk miskin secara kolektif dalam mengelola organisasi pembangunan secara mandiri.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat (LPM) adalah lembaga organisasi atau wadah yang di bentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan yang sesuai dengan dengan amanat Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa bahwa keberadaan LPM sebagai mitra dari pemerintah desa sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan didaerah khususnya daerah pedesaan.

Pelaksanaan program tersebut diarahkan untuk melakukan pemberdayaan kepada warga masyarakat Desa setempat agar dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat secara mandiri/berkelanjutan. Dalam implementasi program lembaga pemberdayaan masyarakat, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) memiliki peran penting untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka untuk mengatasi persoalan kemiskinan. Di kabupaten Kuantan Singingi terdapat Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa dan sekarang disebut sebagai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat di desa-desa terutama di Desa Pulau Bungin Siberakun Kecamatan Benai.

Implementasi program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dapat berdampak pada dua hal, yaitu : pertama, masyarakat menjadi bergantung pada program tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan adalah budaya, dimana masyarakat terbiasa berada dalam hirarki, birokrasi, dan control manajemen yang tegas, sehingga membuat mereka terpolakan dalam berpikir dan berbuat dalam rutinitas. Kedua, masyarakat menjadi berdaya dan mandiri. Hal tersebut merupakan salah satu indikator

keberhasilan program berdasarkan perspektif pemberdayaan masyarakat, yaitu meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha ekonomi non produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya pemodalannya kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok lain di dalam masyarakat.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat melaksanakan beberapa program pemberdayaan masyarakat di Desa Pulau Bungin Siberakun sebagai salah satu Desa binaannya. Sebelum melaksanakan program-program tersebut, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat telah menyusun berbagai rencana program. Program-program tersebut dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dengan jangka waktu dan anggaran tertentu, serta kelompok sasaran yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis implementasi LPM dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Pulau Bungin Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, serta untuk mengetahui dan menganalisis faktor kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Kontribusi penelitian bagi pemerintah pusat dan daerah sebagai referensi dalam rangka memberdayakan masyarakat serta memberikan informasi bagi pembaca dan penulis lain sebagai inspirasi untuk dikembangkan ke topik lain.

2. Tinjauan Pustaka

1. Teori/Konsep Administrasi Negara

Konsep administrasi oleh Waldo Iih (dalam Faried Ali 2015:187) adalah kerja sama manusia yang didasarkan atas pertimbangan rasional guna mencapai tujuan bersama (sesuatu yang sekedar ada dalam pemikiran). Dalam konsep ini kerjasama manusia yang disebut administrasi, bila secara konseptual kerja sama itu terbentuk karena pertimbangan rasio. Begitu banyak kegiatan terjadi atau kegiatan yang melibatkan manusia dengan manusia pada suatu kerja sama, tetapi tidak dapat dikatakan sebagai “Konsep Administrasi”. Beberapa orang berkumpul disuatu tempat karena suatu peristiwa yang menarik misalnya kecelakaan lalu lintas, tidak dapat dikatakan administrasi. Ia akan tampak sebagai suatu kerja sama manusia yang disebut administrasi, bila secara konseptual kerja sama itu berbentuk karena pertimbangan rasio.

2. Teori/Konsep Manajemen

Inu Kencana Syafie (2010: 48) Secara etimologi, management (di Indonesia diterjemahkan sebagai “manajemen”) berasal dari kata manus (tangan) dan agere (melakukan), dan setelah digabung menjadi kata manage (bahasa Inggris) berarti mengurus atau menagiere (bahasa Latin) yang berarti melatih.

3. Teori/Konsep Organisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) organisasi adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan tujuan tertentu atau kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut James D. Money (dalam Inu Kencana Syafie 2010:51) organisasi adalah sebagai bentuk seperti perserikatan orang-orang untuk mencapai tujuan bersama.

4. Perilaku Organisasi

Menurut Wursanto (2003:81) mempelajari perilaku organisasi berarti mempelajari perilaku para anggota organisasi, baik secara individu maupun secara kelompok. Mempelajari perilaku organisasi bukan mempelajari bagaimana organisasi itu berperilaku, tetapi mempelajari bagaimana para anggota organisasi itu berperilaku. Mempelajari bagaimana para anggota organisasi berperilaku berarti mempelajari perilaku manusia. Memahami perilaku manusia adalah suatu hal yang sulit karena setiap manusia sebagai individu mempunyai perilaku berbeda.

5. Teori/Konsep Implementasi

Menurut Hanifah Harsono (2002:23) dalam bukunya yang berjudul Implementasi kebijakan dan politik mengemukakan pendapat mengenai pengertian Implementasi sebagai berikut :

6. Pengertian Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah Lembaga Kemasyarakatan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat, merupakan wahana partisipasi dan aspirasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2007: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan suatu uraian mendalam tentang data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu.

Fokus penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya suatu penelitian. Adapun batasan peneliti yang menjadi fokus pada penelitian ini seperti yang dijelaskan dalam kerangka berpikir penelitian, yaitu dengan menjelaskan Bagaimana Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Desa Pulau Bungin Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dengan beberapa Indikator.

Penelitian ini dilakukan di desa Pulau Bungin Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun peneliti memilih lokasi di desa Pulau Bungin Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi karena lokasi tersebut memiliki Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang bergerak aktif dalam pemberdayaan masyarakat dan mengatasi perekonomian masyarakat serta meningkatkan kemandirian dan partisipasi masyarakat Desa.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:91), Kegiatan analisis terdiri tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi dan Triangulasi.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 20 informan, yaitu Kepala Desa, Perangkat Desa, Ketua LPM, Sekretaris LPM, dan Masyarakat,.

Berdasarkan indikator Menurut Edward (dalam Dwiyanto Indiahono 2009:31) mengemukakan model implementasi kebijakan publik menunjuk pada empat variabel yang berperan penting dalam pencapaian keberhasilan implementasi. Empat variabel tersebut adalah komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi dimana peneliti menjadikan indikator ini sebagai Kerangka Pemikiran yang dijadikan acuan dalam penelitian Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, maka akan dipaparkan hasil penelitian yang akan menjelaskan Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Pulau Bungin Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, dilihat dari penjelasan hasil penelitian tiap- tiap Indikator dibawah ini.

Dilihat dari semua item penilain untuk melihat implementasi program lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) , maka sesuai dengan indikator implementasi Menurut Edward (dalam Dwiyanto Indiahono) Empat variabel tersebut adalah komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi menunjukan Implementasi program lembaga pemberdayaan

masyarakat tidak teimplementasi dengan baik, dengan beberapa kendala diantaranya program ini tidak disosialisasikan dnegan baik oleh pelaksana program sehingga program ini kurang diketahui oleh masyarakat, Komunikasi antara pelaksana program LPM dengan masyarakat juga tidak efektif sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap program-program LPM ini, menurut wawancara saya dengan masyarakat menurut mereka para implementor program LPM ini juga dinilai kurang memiliki komitmen yang tinggi dan jujur dalam melaksanakan program ini sehingga mereka kurang bertanggung jawab terhadap tugas nya sebagai implementor program ini yang menyebabkan program ini tidak terlaksana dengan baik, para implementor juga dinilai kurang kompeten dan bertanggung jawab atas kinerjanya sehingga hal tersebut yang menyebabkan program-program dari LPM ini tidak terlaksana dengan baik, menurut wawancara saya dengan masyarakat program-program LPM ini juga dinilai belum mensejahterahkan masyarakat karena beberapa hal tadi. Menurut masyarakat program yang terlaksana hanya beberapa saja diantaranya Kader Posyandu dan Kader Desa sedangkan Program yang lain belum terlaksana dengan baik yaitu program Kegiatan Agribisnis dan Manajemen, kegiatan Penyuluhan pertanian, Kegiatan PKK serta kegiatan Usaha Ekonomi Masyarakat Kecil.

Dan dari jawaban hasil wawancara yang peneliti dapatkan, peneliti mendapat jawaban dari setiap item penilaian dari setiap indikator yang ada, Dan peneliti dapat menyimpulkan mengenai Implementasi program Pemberdayaan masyarakat (LPM) belum terimplementasi dengan baik dapat dilihat berikut ini:

1. Untuk jawaban atas indikator pertama yaitu Komunikasi adalah apakah program LPM ini sudah disosialisasikan secara baik kepada masyarakat atau belum dan apakah para implementor sudah menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. Temuan dari penelitian peneliti menilai bahwa Pelaksana program LPM ini belum mensosialisasikan program ini dengan dan juga belum menjalin komunikasi dengan baik dengan masyarakat sehingga menyebabkan program ini belum terlaksana.
2. Untuk jawaban indikator kedua yaitu Sumber daya adalah apakah dana yang diperlukan untuk program ini sudah mencukupi atau belum dan apa yang menyebabkan program-program dari LPM ini tidak terlaksana dengan baik. Temuan dari penelitian ini adalah dana yang diperlukan sebenarnya sudah cukup tetapi hal tersebut tidak cukup untuk membuat program ini terlaksana dengan baik.
3. Untuk Jawaban Indikator ketiga yaitu Disposisi adalah apakah para implementor atau pelaksana program ini sudah memiliki komitmen yang tinggi dan jujur terhadap tugasnya dan apakah program-program lpm ini sudah mensejahterakan masyarakat atau belum. Temuan dari penelitian ini adalah para implementor dianggap tidak memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya dan juga tidak jujur dalm melaksanakan kinerjanya. Sedangkan Program-program LPM dianggap juga belum memberdayakan masyarakat dikarenakan belum program dari LPM ini yang terlaksana.
4. Untuk Jawaban indikator keempat yaitu Struktur birokrasi adalah program apa saja yang belum terlaksana dan program apa saja yang perlu ditingkat kan pelaksanaannya. Temuan peneliti adalah Program yang cukup terlaksana yaitu Kader Posyandu dan Kader Desa sedangkan yang lain dianggap tidak terlaksana. Menurut wawancara saya dengan masyarakat menurut mereka semua program perlu ditingkatkan pelaksanaannya terutama Kegiatan Agribisbis dan Manejemen, Kegiatan Pertanian, Usaha Ekonomi Masyarakat Kecil, dan Kegiatan PKK

Kesimpulan dari implementasi Lembaga program pemberdayaan masyarakat (LPM) didesa pulau Bungin melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan melalui empat

indikator diatas didapatkan hasilnya bahwa Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) belum terimplementasi. Hasil tersebut peneliti dapatkan dari hasil analisis peneliti melalui wawancara peneliti dengan masyarakat dan perangkat desa. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan antara lain pemerintah tidak mensosialisasikan program LPM ini dengan baik kepada masyarakat yang menyebabkan masyarakat kurang mengetahui tentang seluk beluk program ini, sedangkan menurut peneliti sumber daya yang ada didesa pulau Bungin Siberakun sudah baik terutama sumberdaya manusia dan sumber daya finansial juga mencukupi untuk menjalankan program ini dengan baik tetapi ternyata pemerintah kurang menggunakan sumber daya finansial dengan baik. Hal tersebut menurut peneliti tidak akan terjadi apabila pemerintah memiliki komitmen yang tinggi dan juga jujur terhap pekerjaannya tetapi pada kenyataannya peneliti menemukan pemerintah didesa pulau Bungin Siberakun ini tidak memiliki komitmen yang tinggi, sehingga hal tersebut yang menyebabkan beberapa program dari LPM ini tidak terlaksana.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa data yang telah peneliti lakukan mengenai Implementasi Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Desa Pulau Bungin Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti mengambil kesimpulan, bahwa Program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Desa Pulau Bungin Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi belum terimplementasi.

Ucapan Terima kasih

Pada penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Semoga Allah memberikan ganjaran yang setimpal. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan termakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi baik moril maupun materil, terutama penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM sebagai Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Bapak Zul Amar, SE. ME Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Desriadi S,Sos. M,Si, sebagai Ketua Prodi Administrasi Negara.
4. Bapak Emilia Emharis S.Sos M,Si sebagai Pembimbing 1 saya yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Sahri Muharram S.Sos M.Si sebagai Pembimbing 2 saya yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga tercinta, Ayahnda (Asmadi), Ibunda (Erna Wati) yang menanamkan ajaran bahwa “Hidup adalah sebuah perjuangan, setiap keberhasilan harus dilalui dengan sebuah perjuangan”, serta buat Kakanda (Erni Wati, Nopri Wandi) senantiasa memberikan semangat dan bantuan sehingga skripsi ini terselesaikan
7. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf pegawai Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
8. BapakKarnadi selaku Kepala Desa Pulau Bungin Siberakun.
9. Untuk sahabat-sahabatku Wahyu Septilia Anisa, Dan Raudatul Wendrianis yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, dan teman-temanku yang senasib dan seperjuangan khususnya Jurusan Administrasi Negara angkatan 2015 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

10. Dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt membalas segala amalan dan kebaikan dengan pahala yang setimpal.

Demikianlah, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

Buku:

Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ambar Teguh, Sulistyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Affifuddin, 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung. Alfabeta

Aziz Muslim. 2009, *Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras Kompleks POLRI Gowok Blok D 2 No 186),

Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum).

Djanius Djamin, 2010, *Pembangunan dan pengembangan Wilayah*, (Medan: USU Press).

Hani Hikmat, 2004, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press), cetakan ke-2

Hanifa Harsono, Implementasi Kebijakan dan Politik, (Jakarta: 2002),

Hikmat, R. Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Edisi Revisi*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. (Yogyakarta: Gaya Media)

Johannes Muller, 2008. *Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu*, (Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Umum).

Nurdin Usman. 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (PT. Raja Grafindo Persada).

Oos M. Anwar , 2014, *Pemberdayaan Masyarakat dierah Global*, (Bandung, Alfa beta).

Pasalong, Harbani, 2011. *Teori Administrasi Publik*, Bandung : Alfabeta

Soetomo, 2012, *Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),

Syafiie, Inu Kencana , 2016. *Sistem Administrasi Negara*. Jakarta. PT Bumi Aksara

Ulber Silalahi. 2009, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama).

Widodo, 2001, *Implementasi Kebijakan*, (Bandung: CV Pustaka Pelajar).

Zubaedi, 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana Praktik*, (Jakarta: Pernada Media Group).

Perundang-Undangan:

Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang No 6 tahun 2014 Tentang Desa